

PENERAPAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN TARTIL PADA SISWA KELAS IV SDN TAHAI JAYA 3

Maulidah¹, Saudah²

¹sekolah Dasar Negeri Tahai Jaya 3

²Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

E-mail: [maulidah020384¹](mailto:maulidah0203841), [saudah@iain-palangkaraya.ac.id²](mailto:saudah@iain-palangkaraya.ac.id)

Abstract

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan (mendeskripsikan) kegiatan belajar siswa khususnya membaca Al-Qur'an di kelas IV SDN Tahai Jaya 3 pada materi Mari Mengaji dan Mengkaji Q.S Al-Hujurat ayat 49 : 13 dengan menggunakan metode Drill. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dengan 2 siklus, pada tiap siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Dimulai dengan tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan dengan menggunakan metode Drill, tahap observasi dan tahap refleksi. Yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data pada saat penelitian dengan menggunakan observasi serta dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode Drill dalam pembelajaran materi mari mengaji dan mengkaji Q.S Al-Hujurat 49:13 dapat menunjukkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil pada peserta didik kelas IV SDN Tahai Jaya 3 kabupaten Pulang Pisau. Hal ini digambarkan pada peningkatan membaca Al-Qur'an di setiap siklusnya. Pada siklus I yang lancar membaca Al-Qur'an hanya 4 orang atau 40% saja, sedangkan pada siklus II kemampuan membaca Al- Qur'an pada siswa kelas IV sudah menjadi 8 orang atau sudah mencapai 80%.

Kata kunci: metode drill, tartil

Pendahuluan

Pendidikan didefinisikan sebagai kegiatan berbagi ilmu pengetahuan dari guru kepada muridnya agar mampu membuat adanya nilai manfaat bagi dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Tujuan pendidikan pada umumnya ingin tercapainya suatu harapan yang dapat menjadikan peserta didik lebih baik dalam pedagogik, akademik serta adab dan akhlakunya (Ali, 2017). Kegiatan

dalam belajar-mengajar yang di laksanakan oleh guru akan menjadi penyebab keberhasilan pembelajaran, sebagai guru keaktifan siswa harus diutamakan bukan hanya memberikan penjelasan materi saja namun juga harus di tambah dengan metode yang lain, sehingga pelajaran tidak monoton. Peran guru sangat menentukan yang bukan hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan akan tetapi guru juga berperan dalam membentuk perilaku atau karakter peserta didik (Fahmi et al., 2020). Guru seharusnya menjadikan dia sebagai media informasi bagi siswanya karena mereka sangat perlu bimbingan agar dapat terdorong untuk lebih semangat dalam belajar, baik belajar dibidang pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku termasuk juga pada hal kemampuan siswa dalam membaca Al- Qur'an yang ditingkatkan.

Sejak Al-Quran diturunkannya oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad saw yang mengajarkan baca dan tulis tidak ada yang dapat mengalahkan keistimewaan Al-Quran, karena Allah Swt sendirilah yang menjaganya. Al-Quran secara bahasa berarti bacaan, sedangkan Al-Quran Al-karim berarti bacaan yang mulia. Membaca Al-Quran merupakan langkah pertama untuk memahami serta juga mengaplikasikan makna dari isi muatannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan bahwa membaca Al-quran dapat bernilai ibadah maka seharusnya kita terlebih dahulu mempelajari huruf-huruf, makhraj hurufnya serta hukum bacaannya (Khudori, Priyatna, & Yasyakur, 2019).

Para ahli mengungkapkan tentang Al-Quran, salah satunya adalah tentang Al-Quran ialah firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantara malaikat Jibril dalam bahasa arab secara berangsur selama 22 tahun 2 bulan dan 22 hari, sebagai mukjizat serta juga selaku pedoman hidup umat islam supaya selamat di dunia dan akhirat, dimulai dari surah Annas sampai dan diakhiri oleh surah An-Nas. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah Dasar memiliki tujuan yaitu supaya siswa dapat membaca Al-Quran dengan terampil dan dapat memahami serta memiliki kecintaan dalam mempelajari Al-Quran. Masalah tujuan pembelajaran Al-Quran ini sangat penting dalam mengajarkan pemahaman Al- quran sebab hendak memastikan pendekatan, metode dan teknik yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Ketika pembelajaran dikaitkan dengan Al- Qur'an maka akan membentuk suatu pengertian yang menjelaskan bahwasanya pembelajaran Al-Qur'an adalah sumber pembelajaran yang berasal dari Al-Qur'an serta Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam pertama bagi umat muslim (Afifah et al., 2022).

Al-Qur'an sangat dibutuhkan dan pastinya berguna dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang ada di dalamnya secara konsisten dan konsekuen dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Martinis Yamin seorang pendidik sebaiknya mampu mengidentifikasi keunikan siswanya dalam kaitan untuk keperluan perkembangan belajarnya misalnya minatnya, lalu bakatnya yang menjadi acuan pada fokus materi pembelajaran yang diajarkan. Agar guru dapat memfasilitasi dengan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif serta dapat membimbing siswa sesuai dengan keunikannya masing-masing. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup langkah-langkah seperti merencanakan pelaksanaan pembelajaran, memanfaatkan berbagai media pendukung untuk meningkatkan proses belajar, menyusun pedoman pengajaran, berkomunikasi secara efektif, memberikan respons yang baik, melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa, mengelola proses pembelajaran, memiliki pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran, melakukan perbaikan dan evaluasi terhadap proses belajar mengajar, serta memberikan bimbingan dan berinteraksi dengan rekan sejawat. Meskipun demikian, masih terdapat kekurangan yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an karena belum berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, interaktif, dan penuh kreativitas (Mustafa 2012).

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa proses pembelajaran Agama Islam kelas IV SDN Tahai Jaya 3 ditemukan fenomena yaitu dari 10 orang peserta didik hanya 2 orang yang lancar membaca Al-Quran dan 8 orang tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Peserta didik terlihat sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas khususnya pada kemampuan membaca Al-Qur'an. Jika diminta untuk membaca Al-Qur'an, terlihat banyak siswa yang membaca Al-Qur'an masih terbata-bata dan tidak bisa mengulang pelajaran apabila disuruh untuk mengulangi kembali, serta kurangnya minat siswa untuk membaca Al-Quran.

Berlandaskan fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an masih rendah. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga menyebabkan peserta didik kurang termotivasi dalam mempelajari Al-Quran, sehingga menyebabkan rendahnya kemampuan membaca Al-Quran. Sehubungan dengan ini guru diharapkan untuk

menunjukkan kreativitas yang lebih tinggi dalam menyusun rencana pembelajaran yang akan diimplementasikan, dengan tujuan mempengaruhi semangat dan antusiasme peserta didik agar mereka tidak enggan belajar, sehingga hasil pembelajaran dapat mencapai tingkat yang memuaskan. Selain itu, guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan isi materi yang akan diajarkan. Salah satu contohnya adalah melalui pendekatan Drill.

Menurut Djamarah dan Zein menyatakan Konsep "Drill" ini merujuk pada latihan berulang atau terus-menerus yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan praktis dan pengetahuan yang telah dipelajari. Fokusnya adalah membuat pengetahuan dan keterampilan tersebut menjadi melekat sehingga dapat diterapkan dengan mudah setiap saat. Menurut Hamdani, metode drill adalah pendekatan yang mengajarkan siswa untuk melakukan latihan berulang guna mencapai tingkat kejelasan atau keterampilan yang lebih unggul dibandingkan dengan apa yang telah dipelajari. Penerapan metode drill memiliki potensi untuk membentuk kebiasaan positif pada peserta didik, terutama dalam konteks membaca Al-Qur'an (Mustafa 2012). Berdasarkan identifikasi beberapa permasalahan yang telah dipaparkan di atas, kesimpulan awal yang dapat diambil adalah bahwa situasi tersebut terpengaruh oleh kekurangan arahan dan bimbingan dari para pengajar, terutama dalam pemilihan metode yang efektif untuk mendidik siswa. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk menjalankan sebuah penelitian tindakan perbaikan dengan judul: "Penerapan Metode Drill untuk Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Tartil pada Siswa Kelas IV SDN Tahai Jaya 3".

Metode/Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Ini karena dilaksanakan dengan memperoleh data dari hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran akan di deskripsi dan dianalisis. Jenis penelitian yang akan digunakan yakni Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research*. Jenis penelitian tindakan kelas (PTK) ialah jenis penelitian yang dilaksanakan oleh praktisi pendidikan dalam proses pembelajaran di kelas. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan kualitatif. Kuantitatif adalah memperoleh data yang akurat dari peserta didik. Kualitatif dilakukan untuk menggambarkan hasil pengamatan dari kegiatan peserta didik pada hubungan guru dan siswa sewaktu kegiatan pembelajaran melalui metode drill.

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di SDN Tahai Jaya 3 yang berada di desa Tahai Jaya Jl.Poros RT.21 RW. 06 Kecamatan Maluku, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah. Subjek Penelitian yakni pada kelas IV yang terdiri dari 10 peserta didik, laki-laki 2 orang dan perempuan 8 orang, Kepala Sekolah dan Guru PAI. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil pada Tahun Pelajaran 2023/2024 mulai bulan Juli sampai dengan Agustus 2023. Data merupakan analisis tentang alasan-alasan atau kesimpulan yang akan digunakan pada saat pelaksanaan penelitian. Data yang diolah pada penelitian ini yaitu data-data yang bisa memvisualkan kesuksesan serta ketidaksiuksesan penelitian. Dari penelitian ini data yang diambil adalah Nilai/Skor yang didapatkan dari hasil aktivitas secara individu dan kelompok dalam latihan soal-soal. Dari hasil wawancara didapatkan pernyataan Verbal peserta didik dan guru. Observasi dilakukan oleh rekan kerja yang ada disekolah sehingga mendapatkan hasil observasi. Aktivitas peserta dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan bagian dari catatan lapangan penelitian.

Subjek dari mana data diperoleh adalah pengertian dari sumber data. Sumber data ada dua macam Sumber data Primer dan Sumber data Sekunder yang merupakan bagian dari sumber data penelitian. Narasumber yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian adalah arti dari Sumber data primer. Narasumber dalam penelitian ini adalah Siswa kelas IV SDN Tahai Jaya 3 di Desa Tahai Jaya kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah. Yang terdiri atas 10 orang peserta didik 8 orang perempuan dan 2 laki-laki. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam pembelajaran membaca Al-Quran yang diberikan dengan diterapkannya penggunaan model pembelajaran metode drill dalam pelajaran. Mari Mengaji dan Mengkaji Q.S Al-Hujurat 49:13.

Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data merupakan pengertian dari Sumber data sekunder. Data pendukung dalam penelitian ini adalah data dari Kepala Sekolah SDN Tahai Jaya 3 Desa Tahai Jaya Kecamatan Maluku, Kabupaten Pulang Pisau. Sumber data tersebut adalah data hasil belajar yang dikumpulkan oleh orang lain. Kegiatan, tempat dan dokumentasi merupakan jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan tes seperti tes awal dan akhir. Metode Analisis Data yang dipakai pada penulisan PTK ini yaitu analisis kuantitatif dan kualitatif. Kuantitatif adalah memperoleh data yang akurat dari peserta didik. Kualitatif

dilakukan untuk menggambarkan hasil pengamatan dari kegiatan peserta didik pada hubungan guru dan siswa sewaktu kegiatan pembelajaran melalui metode drill.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Observasi aktivitas peserta didik. Observasi aktivitas peserta didik dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Jumlah aktivitas peserta didik juga ada 7 macam. Kegiatan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran dihasilkan rata-rata persentase 50 ada di kisaran 0-50 dalam posisi sedang berkenaan dengan kegiatan peserta didik yang diperhatikan adalah : Peserta didik mengamati pokok bahasan tentang membaca Al-Quran surat Al-Hujurat dengan tajwid dari sudut pandang ini guru mengamati hanya 5 orang yang melaksanakannya dengan baik. Peserta didik mengamati paparan terhadap tujuan dan kegunaan pembelajaran, dari sudut pandang ini guru mengamati hanya 5 orang yang melaksanakannya dengan baik. Peserta didik yang bersungguh-sungguh menyimak tentang membaca Al-Quran surat Al-Hujurat dengan tajwid, dari sudut pandang ini guru mengamati hanya 5 orang yang melaksanakannya dengan baik. Peserta didik melakukan bacaan al-Quran surah Al-Hujurat dengan tajwid, dari sudut pandang ini guru mengamati hanya 3 orang yang melaksanakannya dengan baik. Peserta didik membaca al-Quran surah Al-Hujurat dengan tajwid, dengan durasi yang sudah ditentukan dari sudut pandang ini guru mengamati hanya 3 orang yang dapat melaksanakannya dengan baik. Peserta didik dan guru menafsirkan isi dari pokok pembelajaran, dari sudut pandang ini guru mengamati hanya 5 orang yang dapat melaksakannya dengan baik. Peserta didik memahami persoalan pada contoh penilaian, dari sudut pandang ini guru mengamati hanya 5 orang yang dapat melaksanakannya dengan baik.

Untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam membaca al-Quran surah Al-Hujurat ayat 13, maka dilakukan Observasi setelah pelaksanaan tindakan. Hasil penilaian pada saat siklus ke satu dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.

Hasil observasi kemampuan membaca Al-Qur'an Siklus I

No	Nama	Aspek yang dinilai	Jumlah Skor		
1	Layla	25	25	25	75
2	Ulfa	25	25	20	70

3	Rabiatul	20	20	15	55
4	Safira	25	25	20	70
5	Siti Alma	15	20	15	50
6	Yovita	20	15	15	50
7	Zahra	20	20	15	55
8	Hafiz	25	20	20	65
9	Auliani	20	25	15	50
10	Riza	20	15	15	50

Berdasarkan tabel diatas, bisa dilihat hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti sesudah dilaksanakan metode Drill dari 10 orang, sudah ada 4 orang yang berhasil mencapai ketuntasan dalam belajar PAI materi Ayo mengaji dan Mengkaji surah Al-Hujurat yang mencapai nilai indikator keberhasilan individu yaitu 65, dan 6 orang lainnya tidak tuntas. Pada saat pelaksanaan siklus I, dimana kemampuan membaca Al Quran siswa masih ada 5 orang yang belum mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar berdasarkan kaidah ilmu tajwid.

Pandangan para ahli mengenai definisi dari metode *Drill* memiliki variasi yang ringan, namun pada prinsipnya, menurut Roestiyah, *Drill* ialah suatu strategi yang bisa dijelaskan sebagai pendekatan pengajaran di mana siswa terlibat dalam latihan-latihan berulang, dengan tujuan agar siswa memperoleh keterampilan atau kemahiran yang lebih mahir daripada apa yang telah mereka pelajari sebelumnya. Tambahan pula, menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Anas, metode *Drill* merujuk pada pendekatan pengajaran yang efektif untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu (Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain:2013). Pelaksanaan pengamatan/Observasi kegiatan pendidik adalah cerminan pelaksanaan pembelajaran saat aktivitas pendahuluan, aktivitas inti dan aktivitas penutup. Kegiatan pendidik ada tujuh macam kegiatan yang diamati sesuai dengan metode Drill.

Tabel 3.
Hasil pengamatan kegiatan pendidik siklus II

No	Aktivitas yang Diamati	ya	Tidak
1	Guru mempersiapkan Modul ajar Q.S Al-Hujurat 49: 13	√	

2	Guru mempersiapkan media pembelajaran	√	
3	Guru memberikan materi tentang Q.S Al-Hujurat dengan tajwid kepada peserta didik	√	
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran Q.S Al- Hujurat ayat 13 kepada peserta didik √ Hujurat ayat 13 kepada peserta didik	√	
5	Guru membacakan Q.S Al-Hujurat ayat 13 dengan tartil	√	
6	Guru meminta peserta didik untuk membaca Q.S Al-Hujurat ayat 13	√	
7	Guru meminta peserta didik untuk menulis Q.S Al Hujurat ayat	√	
8	Guru menuliskan hukum bacaan nun sukun dan tanwin di papan tulis	√	
9	Guru dan pesertadidik menyimpulkan pembelajaran tentang Q.S al-Hujurat ayat 13	√	
10	Guru melaksanakan penilaian	√	
	Jumlah	9	
	Persentase	100%	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kegiatan pendidik pada saat siklus II ini berada dalam fase “tinggi” mendapat nilai 90%. Pengamatan pada kegiatan siswa dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berjalan. Berkenaan dengan kegiatan peserta didik berjumlah 7 Jenis kegiatan. Berkenaan dengan kegiatan peserta didik yaitu :

Tabel 3.
Hasil Pengamatan Peserta Didik Siklus II

No	Nama	Aktivitas yang diamati							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Laila	√	√	√	√	√	√	√	7	
2	Ulfa	√	√	√	√	√	√	√	7	
3	Rabiatul	√	√	√	√	√	√		6	1
4	Safira	√	√	√	√	√	√	√	7	
5	Siti alma	√	√	√	√		√	√	5	2

6	Yovita	√	√	√	√		√		5	2
7	Zahra	√	√	√	√	√	√	√	6	1
8	Hafiz	√	√	√	√			√	4	3
9	Auliani	√	√	√	√	√	√	√	7	
10	Riza	√	√	√	√				5	2
	Jumlah	10	10	10	10	5	8	7		

Berdasarkan tabel diatas kegiatan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran berada pada kategori tinggi. Jika diamati hasil pada saat siklus II, kemahiran membaca Al-Quran yang dibuktikan oleh siswa memperoleh perubahan dari siklus I. Berarti tindakan yang dilaksanakan pendidik saat siklus kedua ini bermakna adanya peningkatan tindakan dari siklus pertama.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas IV di SDN Tahai Jaya 3 semester I tahun 2023/2024. Aktivitas guru dalam penerapan metode Drill untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil pada siswa kelas IV SDN Tahai Jaya 3 tinggi. Aktivitas peserta didik dalam penerapan metode Drill untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil pada siswa kelas IV SDN Tahai Jaya 3 juga cukup aktif. Hasil belajar peserta didik dalam penerapan metode Drill untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil pada siswa kelas IV SDN Tahai Jaya 3 tinggi.

Referensi

- Afifah, N., Saudah, Aghnaita, Muzakki, Ervina, & Ma'rifah, N. (2022). Sosialisasi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Menggunakan Metode Tilawati Kepada Orang Tua Murid. *Abdi Paud: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2).
- Abdul Majid, 2006. Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Study Kompetensi Guru, Bandung: PT. Rosda Karya
- A Khudori, M Priyatna, M Yasyakur. 2019. Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam 1 (2B), 240-250, 2019.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2013. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta. Rineka Cipta

Fahmi, F., Syabrina, M., Sulistyowati, S., & Saudah, S. (2020). Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi di PAUD Sebagai Persiapan Masuk SD/MI. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 931-940. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.673>

Masrifah. 2022. Penerapan Kooperatif Team Assisted Individualization (Tai) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Materi Shalat Duha Kelas Iv Mi Miftahussalam

Mia. 2018. Penerapan Metode Tartil Dalam Kemampuan Baca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Qur'an (Tpq) An-Nur Kota Bengkulu,13

Mustafa. 2021. Penerapan Metode Drill sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik Kelas V. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 44-65

Murdani. 2020 .Kemampuan Membaca Al-Qur`An Melalui Metode Tartil Pada Mata Pelajaran Al-Qur`An Hadist Di Kelas V Mi Nurul Islam Gunung Sari Kabupaten Tanggamu.